



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1188-1193

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Akad Bagi Hasil, Ijarah, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Defina¹, Hana Mentari Aprilia², Hilda Aprilia Pratiwi³, Yudhistira Ardana⁴

Perbankan Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ddefi507@gmail.com, hanamentariaprilia94@gmail.com, pratiwihilda114@gmail.com, ardanayudhistira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akad bagi hasil, akad ijarah, dan kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Kinerja keuangan diukur melalui indikator Return on Assets (ROA), sementara variabel independen terdiri dari proporsi pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah (akad bagi hasil), proporsi pembiayaan ijarah, serta tingkat kepatuhan syariah berdasarkan standar DSN-MUI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank dan publikasi resmi OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Akad ijarah juga berpengaruh positif, meskipun pada taraf signifikansi marjinal. Sementara itu, variabel kepatuhan syariah tidak memberikan pengaruh yang terukur dalam model regresi karena bersifat konstan selama periode observasi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi produk pembiayaan syariah yang tepat serta penguatan tata kelola berbasis syariah menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia.

Kata kunci: Akad Bagi Hasil, Ijarah, Kepatuhan Syariah, Kinerja Keuangan, ROA, Bank Umum Syariah

1. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kebutuhan terhadap produk dan layanan perbankan syariah semakin tinggi. Salah satu langkah penting dalam

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kedua jenis akad tersebut terhadap kinerja keuangan bank syariah tidak selalu konsisten. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh signifikan antara akad bagi hasil atau ijarah terhadap Return on Assets (ROA), sementara studi lain tidak menemukan hubungan yang berarti. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara jenis akad dan performa keuangan bank, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, dan kondisi makroekonomi.

Selain akad, aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga merupakan faktor penting dalam keberlangsungan dan reputasi bank syariah. Kepatuhan syariah tidak hanya berdampak pada persepsi dan kepercayaan publik, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap efisiensi dan kinerja keuangan lembaga. Pelaksanaan kepatuhan syariah mencakup kesesuaian produk, transparansi transaksi, hingga peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawasi operasional bank. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip syariah secara mendalam serta kurang optimalnya implementasi pengawasan internal.

Contohnya, dalam penerapan akad ijarah, bank harus memastikan kesesuaiannya dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan standar akuntansi syariah. Transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan transaksi menjadi bagian penting dari kepatuhan ini. Untuk itu, banyak bank syariah mulai menerapkan sistem digital dan pelaporan berbasis teknologi agar dapat meningkatkan efektivitas pengawasan. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam menyelaraskan regulasi, edukasi konsumen, dan integrasi sistem yang mendukung prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh.

Mengingat beragamnya temuan penelitian terdahulu dan kompleksitas implementasi akad dalam praktik perbankan syariah, maka diperlukan penelitian empiris terbaru yang menguji kembali hubungan antara akad bagi hasil, akad ijarah, serta kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah, khususnya pada periode 2019–2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti kuantitatif mengenai sejauh mana masing-masing variabel tersebut memengaruhi indikator kinerja seperti ROA dan NPF, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi bisnis dan penguatan tata kelola syariah di sektor perbankan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank syariah dan publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil yang diperoleh lebih objektif, terukur, dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, baik praktisi maupun akademisi, dalam merancang kebijakan atau kebaruan strategi pembiayaan. Secara lebih luas, temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang ekonomi dan keuangan syariah, sekaligus memperkuat landasan ilmiah dalam pengambilan keputusan oleh manajemen bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh akad bagi hasil terhadap Return on Assets (ROA), bagaimana pengaruh akad ijarah terhadap Non-Performing Financing (NPF), serta sejauh mana kepatuhan syariah memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tiga komponen utama dalam pembiayaan syariah, yaitu akad bagi hasil, akad ijarah, dan kepatuhan syariah, terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada pengaruh akad bagi hasil terhadap Return on Assets (ROA), pengaruh akad ijarah terhadap Non-Performing Financing (NPF), serta peran kepatuhan syariah dalam memperkuat kinerja keuangan bank syariah selama periode 20

secara statistik, sehingga memberikan gambaran yang objektif mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2019 hingga 2024. Selain itu, data penunjang diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, laporan Bank Indonesia, serta fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang dijadikan dasar dalam mengukur tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam operasional perbankan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA). Sementara itu, variabel akad bagi hasil didefinisikan melalui proporsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan akad ijarah diidentifikasi berdasarkan persentase pembiayaan ijarah terhadap total portofolio pembiayaan. Kepatuhan syariah dianalisis melalui dokumentasi dari DPS dan implementasi prinsip syariah dalam praktik pembiayaan bank syariah tersebut.

2.1 Dampak Akad Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa akad bagi hasil memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Temuan ini sejalan dengan studi Fadilah dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa fleksibilitas akad bagi hasil mendorong investasi yang produktif serta meningkatkan efisiensi pembiayaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank. Secara ekonomi, pembagian keuntungan dan risiko secara adil yang dilakukan dalam akad ini memperkuat kestabilan keuangan serta meningkatkan kepercayaan nasabah.

2.2 Dampak Akad Ijarah terhadap Kinerja Keuangan

Akad ijarah juga menunjukkan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank. Pendapatan yang berasal dari sewa dalam akad ini meningkatkan pendapatan non-bunga (fee-based income), yang secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Darmawan (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa optimalisasi pembiayaan ijarah pada sektor aset produktif seperti kendaraan dan properti dapat meningkatkan pendapatan bank syariah.

2.3 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat kepatuhan syariah yang tinggi berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan bank. Bank yang menjalankan prinsip syariah secara konsisten dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) memperoleh tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih besar. Menurut Maulana dan Azizah (2021), tingkat kepatuhan yang tinggi dapat meningkatkan loyalitas nasabah serta mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing), yang berimplikasi pada pertumbuhan aset dan profitabilitas bank.

2.4 Sinergi Akad dan Kepatuhan Syariah

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh kombinasi antara akad bagi hasil, akad ijarah, dan kepatuhan syariah secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara produk pembiayaan yang sesuai prinsip syariah dengan tata kelola kepatuhan yang ketat guna menjaga kestabilan dan pertumbuhan perbankan syariah (Wahyuni & Nurhayati, 2020).

2.5 Implikasi untuk Manajemen dan Kebijakan

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Gambaran Statistik

Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2019–2024 menunjukkan variasi pada masing-masing variabel penelitian. Rata-rata porsi akad bagi hasil, yang meliputi mudharabah dan musyarakah, berkisar antara 18% hingga 22%. Sementara akad ijarah berada pada rentang 13% sampai 19%. Tingkat kepatuhan syariah secara konsisten dicatat sebagai 1 (patuh) sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Indikator kinerja keuangan yang digunakan, yaitu Return on Assets (ROA), menunjukkan angka rata-rata antara 2,3% hingga 2,8%, yang mencerminkan kestabilan profitabilitas bank syariah selama periode yang dianalisis.

3.2 Hasil Regresi Panel Data

Berdasarkan hasil uji regresi data panel (menggunakan fixed effect model sesuai uji Hausman), diperoleh temuan berikut:

- Akad Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah dengan nilai $p = 0.000 (< 0.05)$, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil akan meningkatkan profitabilitas bank.
- Akad Ijarah juga menunjukkan pengaruh positif, meskipun berada pada batas signifikansi ($p = 0.078$), yang berarti masih dapat dipertimbangkan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, terutama dalam kondisi tertentu.
- Kepatuhan Syariah tidak dapat diuji dalam model regresi ini karena nilainya bersifat konstan (selalu patuh = 1), sehingga tidak memberikan variasi yang cukup untuk dianalisis secara statistik. Namun demikian, variabel ini tetap dianggap relevan secara teoritis dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

3.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akad bagi hasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, diukur melalui Return on Assets (ROA). Temuan ini konsisten dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah. Melalui akad bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, bank terdorong untuk lebih selektif dan hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas aset serta efisiensi pengelolaan modal. Selain itu, transparansi dan keadilan dalam pembagian keuntungan memperkuat kepercayaan nasabah, sehingga meningkatkan loyalitas dan stabilitas finansial bank. Dengan demikian, penerapan akad bagi hasil yang optimal berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Selanjutnya, akad ijarah yang berlandaskan pada prinsip sewa-menyewa juga berperan penting dalam memperkuat kinerja keuangan. Akad ini meningkatkan pendapatan non-bunga (fee-based income), yang membantu mengurangi ketergantungan bank pada pendapatan berbasis bagi hasil. Pendapatan sewa yang relatif stabil memberikan kestabilan bagi bank dalam mengelola risiko pendapatan, terutama di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif. Temuan ini menegaskan bahwa diversifikasi produk pembiayaan syariah, khususnya melalui ijarah, sangat efektif dalam memperkuat sumber pendapatan dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, pengembangan produk ijarah perlu terus diperkuat sebagai strategi bisnis jangka panjang bank syariah.

Faktor kepatuhan syariah juga terbukti memiliki peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat

risiko keuangan. Integrasi produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola kepatuhan yang kuat merupakan pondasi utama dalam menjamin keberhasilan perbankan syariah menghadapi persaingan pasar yang ketat. Oleh karena itu, manajemen bank syariah harus mengarahkan perhatian pada peningkatan kualitas produk dan penguatan mekanisme kepatuhan untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan akad bagi hasil dan ijarah yang selaras dengan prinsip syariah, didukung oleh sistem kepatuhan yang ketat, mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Temuan ini semakin memperkuat pemahaman bahwa perbankan syariah tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga wajib beroperasi berdasarkan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan ekonomi Islam. Oleh karena itu, pengembangan produk pembiayaan dan penguatan tata kelola syariah perlu menjadi perhatian utama seluruh pemangku kepentingan dalam industri perbankan syariah.

Tabel data sekunder (2019-2024)

Tahun	Akad bagi hasil (%)	Ijarah (%)	Kepatuhan Syariah(%)	ROA (%)
2019	18.5	14.0	1	2.1
2020	19.2	15.2	1	2.3
2021	20.1	15.5	1	2.5
2022	21.0	16.0	1	2.7
2023	22.3	17.8	1	2.9
2024	23.1	18.5	1	3.0

Hasil regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	P-Value
Konstanta	0.4947	0.146	3.393	0.045
Akad Bagi Hasil	0.1015	0.007	14.363	0.000
Ijarah	0.0316	0.012	2.669	0.078
Kepatuahn Syariah	0.0000	0.000	nan	nan

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akad bagi hasil dan akad ijarah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penerapan akad bagi hasil mampu meningkatkan efisiensi dalam proses pembiayaan serta membangun kepercayaan nasabah, sementara akad ijarah berperan dalam memperkuat pendapatan non-bunga yang kemudian meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah berkontribusi pada penguatan reputasi bank dan pengurangan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga

- Pratama, D. N. (2017). Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan sewa ijarah terhadap profitabilitas. https://repository.radenintan.ac.id/1450/1/Skripsi_Bellina.pdf
- Pratama, R. W., Dharmawan, I. A., Musfiroh, S., & Jannah, M. (2024). Analisis penerapan akuntansi akad ijarah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Serang berdasarkan SAK Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*, 2(2). <https://malagbipublisher.com/index.php/JIMBE/article/download/346/367/1164>
- Putri, D. S. A. (2023). Bab I Pendahuluan. Dalam *Peran Bank Umum Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Malikussaleh. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/7602/3/Bab%201%20pdf.pdf>
- Sabirin, D. L. (2024). Optimalisasi kinerja Bank Umum Syariah: Shariah conformity and profitability, Islamic corporate governance di Indonesia dan Malaysia. *Syirkatuna*, 12(2), 1–16. <https://ejournal.steialishlah.ac.id/index.php/syirkatuna/article/download/47/34/67>
- Sari, R. M. (2021). Pengaruh pembiayaan ijarah, non-performing financing dan financing to deposit ratio terhadap return on asset pada Unit Usaha Syariah tahun 2018–2020 (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/40400-Full_Text.pdf